

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini peneliti memaparkan secara rinci tentang metodologi yang digunakan dalam melakukan penelitian sebagai upaya menjawab pertanyaan penelitian. Bab ini menyajikan prosedur penelitian mulai dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, penjelasan istilah, teknik pengumpul data, analisis data yang digunakan, validitas data serta isu etik pada partisipan yang terlibat dalam penelitian.

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hal tersebut dikarenakan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan situasi sosial dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar mengenai identifikasi perubahan sikap anak dalam penerapan program TPM Kurikulum 2013 PAUD di TK Yayasan Amal Keluarga dan TK Tunas Harapan (Creswell, 2014; Sugiono, 2013; Bogdan & Taylor dalam Moleong, 2007) tanpa adanya bantuan prosedur statistik dalam analisisnya (Strauss dan Corbin dalam Mills *et.al*, 2006, hlm. 3). Oleh karena itu, desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Alwasilah (2015) dan Howitt & Cramer (2011) desain penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mengungkap secara rinci dan komprehensif mengenai fenomena atau situasi dari unit analisis berupa individu, kelompok, organisasi (komunitas), program, atau situasi sosial atas dasar informasi yang dikumpulkan secara sistematis dengan menggunakan berbagai bentuk dan sumber data kualitatif.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan lokasi di TK Yayasan Amal Keluarga yang berada di Kabupaten Bandung Barat dan TK Tunas Harapan yang berada Kota Bandung. Alasan pemilihan lokasi penelitian dikarenakan TK tersebut merupakan dua dari tiga TK yang telah mengimplementasikan TPM Kurikulum 2013 PAUD pada tahun 2016. Adapun subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah tiga guru

dan 21 murid di TK Yayasan Amal keluarga serta satu orang kepala sekolah, dua guru dan 16 murid di TK Tunas Harapan. Berikut akan disajikan data subjek penelitian berupa tabel:

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

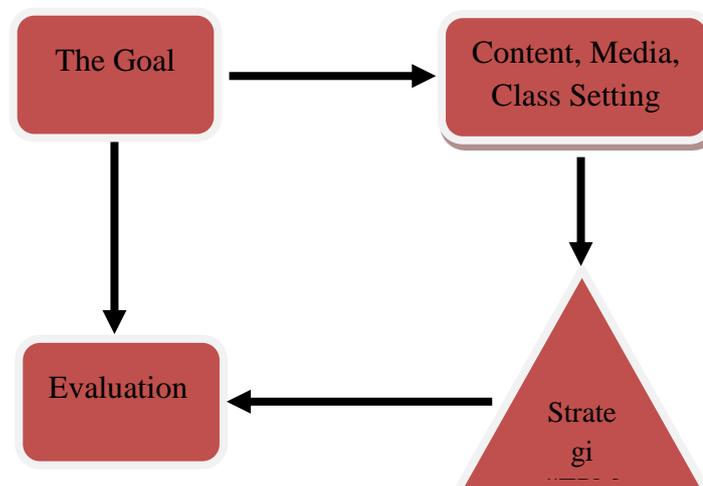
TK Yayasan Amal Keluarga		TK Tunas Harapan	
Guru		Guru	
Nama	Jabatan	Nama	Jabatan
G1	Kepala Sekolah merangkap Guru inti	G4	Kepala Sekolah
G2	Guru bantu	G5	Guru Inti
G3	Guru bantu	G6	Guru Bantu
Murid		Murid	
Nama	Jenis Kelamin	Nama	Jenis Kelamin
RN	L	AAS	L
KM	L	AL	P
MBR	L	A	P
ARH	L	AFA	L
TAA	L	AH	P
RNS	L	AF	L
RI	L	CA	P
RD	L	DA	L
AAPI	L	Z	L
AGPI	L	R	L
FINH	L	RN	P
IDN	L	N	L
NN	P	MI	L
KK	P	J	L
NZR	P	H	P
VS	P	G	P
YDA	P		
ANA	P		
AY	P		
GZQ	P		
NFR	P		
Total anak	21 anak		16 anak

Sumber: Arsip Sekolah

C. Penjelasan Istilah

1. TPM Kurikulum 2013 PAUD

TPM Kurikulum 2013 PAUD dalam penelitian ini adalah sebuah program yang dikembangkan oleh Listiana dan Rachmawati (2015). TPM Kurikulum 2013 PAUD merupakan program yang diadaptasi dari *Teaching Pyramid Model* (TPM) yang dikembangkan oleh Lise Fox (2003) kemudian diselaraskan dengan kurikulum 2013 PAUD sebagai acuan dasar kurikulum Nasional. Adapun tujuan model ini untuk meningkatkan karakter dasar anak yang meliputi sikap sosial dan spiritual. Terdapat tiga tahap kegiatan dalam TPM Kurikulum 2013 PAUD yaitu tahap pertama menjalin hubungan yang positif dengan anak dan menciptakan lingkungan yang suportif. Tahap kedua menggunakan strategi pengajaran untuk meningkatkan sikap sosial dan spiritual. Tahap ketiga memberikan layanan individual kepada anak berdasarkan identifikasi masalah perilaku anak (Listiana, dkk, 2015). Adapun konsep program TPM Kurikulum 2013 PAUD yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1. Program TPM Kurikulum 2013 PAUD (Listiana dan Rachmawati, 2016)

2. Perubahan sikap anak melalui penerapan program TPM Kurikulum 2013 PAUD

Sikap merupakan sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan

berlangsung terus-menerus terhadap suatu aspek (Chaplin, 1999). Perubahan sikap yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan peralihan kecenderungan dalam perilaku yang paling tampak dan ditunjukkan oleh anak dengan intensitas yang berulang-ulang melalui adanya stimulus yang diberikan yaitu berupa penerapan TPM Kurikulum 2013 PAUD.

D. Pengumpulan Data

Pada bagian ini akan dijelaskan instrumen pengumpulan data dan teknik pengumpulan data. Berikut akan dijelaskan lebih lanjut.

1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama atau instrumen kunci. Adapun yang peneliti lakukan sebagai instrumen kunci yaitu (1) melakukan pemilihan lokasi penelitian yaitu di TK Tunas Harapan dan TK Yayasan Amal Keluarga; (2) memilih informan sebagai sumber data; (3) melakukan pengumpulan data berupa hasil wawancara, catatan observasi, catatan harian dan catatan refleksi; (4) melakukan analisis data dengan menggunakan teknik *thematic analisis*; (5) menetapkan fokus penelitian yaitu pada identifikasi perubahan sikap anak; (6) menilai kualitas data dengan melakukan validasi; dan (7) membuat kesimpulan pada temuan.

Meskipun peneliti merupakan instrumen kunci, namun saat melakukan observasi peneliti dibantu oleh asisten yang tergabung dalam tim peneliti uji coba TPM Kurikulum 2013 PAUD sebanyak tiga orang pada masing-masing TK yang dilakukan secara bergantian (satu orang dalam satu hari) selama kurun waktu empat bulan. Peneliti juga menggunakan alat seperti kamera dan perekam suara yang membantu dalam mengumpulkan data.

2. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya wawancara, observasi, dan kuesioner. Berikut penjelasan lebih lanjut :

a. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini merupakan wawancara yang dilakukan secara mendalam kepada partisipan dengan tujuan untuk

memperoleh informasi berkaitan dengan hasil penerapan TPM Kurikulum 2013 PAUD. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur sehingga peneliti tidak menyusun pedoman atau pertanyaan wawancara. Adapun narasumber wawancara dalam penelitian ini yaitu guru dan kepala sekolah di TK Yayasan Amal Keluarga dan TK Tunas Harapan. Wawancara dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 dan 19 Mei 2017. Meskipun wawancara hanya dilakukan selama dua hari namun data yang diperoleh cukup memberikan jawaban terhadap data-data yang peneliti dibutuhkan, selain itu teknik pengumpulan data lain seperti observasi banyak mengungkap dan menjawab data yang peneliti butuhkan, oleh karena itu wawancara hanya dilakukan selama dua hari saja. Wawancara pada partisipan dilakukan secara individual atau tidak bersamaan dengan durasi yang berbeda. Hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan agar partisipan merasa lebih nyaman untuk mengungkapkan hal-hal yang diketahuinya tanpa ada pengaruh dari orang lain, sehingga diharapkan jawaban yang diungkapkan menjadi lebih akurat dan menggambarkan kondisi sesungguhnya. Berikut akan disajikan contoh hasil wawancara terhadap pihak yang bersangkutan:

Tabel 3.2
Contoh Hasil Wawancara Guru

Nama Responden : G2
 Hari/Tanggal : Kamis, 18 Mei 2017
 Waktu : 10.40

P: Pewawancara G: Guru

No.	Transkrip wawancara
P	Pada saat penerapan TPM Kurikulum 2013 PAUD seingat bapak bagaimana respon anak ketika lingkungan sekolahnya mengalami perubahan?
G	<i>Eeeuu...responnya sih kaya yang wah gitu ya, waaawww gitu kan ngeliat kelas pertama kali, ngeliat karpet jadi pada antusiasnya gede banget gitu, baguslah kalau untuk itu sih terus kan liat rak ada namanya, ada tulisan nama-nama tulisannya terus kan kata anak 'ih ini kan nama aku ini nama aku', baguslah. Anak suka.</i>
P	Adakah perilaku bapak yang berubah ketika penerapan TPM Kurikulum 2013 PAUD ?
G	<i>Kalau dirubah ada sedikit, ada perubahan-perubahan kaya misalnya ke anaknya kita beda kita ngikutin di buku ada</i>

	<i>pedomannya kita gak ngasal sama anak jadi ada pendekatan tersendiri ke anaknya. Kayak pujian juga kita jadinya kan ngasih.</i>
P	Sudah lama tapi alhamdulillah masih dipake ya programnya pak?
G	<i>Iya masih dipake kalau yang untuk foto di meja saya bikin jadi ngikutin dan nambah. Jadi rame, Dengan adanya program ini jadi ada masukan-masukan dan kemajuan. Anak-anak terbantu banget tuh itu dengan poster dan foto meskipun belum bisa baca tapi liat fotonya ya 'saya di sini saya di sini'. Terus papan reward itu ngebantu banget bu, soalnya misalkan ada yang nakal tuh ya bu "V" misalkan kan "V" ya dia kan suka banget gak diem, nah saya tinggal bilang "V nanti kl gak diem bintangnya dicopot" dia langsung diem, wah pokoknya reward itu bagus banget.</i>
P	Respon anak untuk pembelajaran sendiri bagaimana pak ?
G	<i>Alhamdulillah sih responnya bagus. Kyk bercerita gitu gak pernah ada yang bosan, anak-anak kalau udah denger cerita senang mereka. Terus kayak poster juga sih anak jadi tau cara mencuci tangan ke toilet yang betul, menyimpan tas di loker, itu membantu banget. Di sini anak-anak baru tau sama pembelajaran baru jadi mereka responnya bagus.</i>

b. Observasi

Observasi dalam penelitian ini merupakan pengamatan terhadap guru dan anak yang diamati secara langsung untuk memperoleh data hasil penerapan TPM Kurikulum 2013 PAUD di TK Yayasan amal Keluarga dan TK Tunas Harapan. Dalam penelitian ini alat observasi yang digunakan terdiri dari catatan harian guru, catatan observer dan daftar checklist dari lembar evaluasi harian. Berikut pemaparannya:

1) Catatan Harian Guru

Catatan harian guru merupakan catatan yang berisikan kegiatan dan perilaku anak yang terjadi selama berlangsungnya penerapan TPM Kurikulum 2013 PAUD di dua TK selama kurang lebih empat bulan dari bulan Maret hingga Juni 2016 yang ditulis oleh tiga orang guru di TK yayasan Amal Keluarga (G1, G2, G3) dan dua orang guru di TK Tunas Harapan (G5, G6). Berikut format dan contoh catatan harian guru:

Tabel 3.3
Contoh Catatan Harian Guru

<p>Hari/Tanggal : Senin, 21 Maret 2016 Guru : G1</p>
<p>Pertama masuk anak-anak merasa senang disambut oleh ibu dan bapak guru dengan wajah yang gembira dengan lingkungan dan suasana baru. Anak-anak merasa senang dengan adanya perubahan kelas memakai karpet, loker yang ada foto dirinya sendiri dan rak sepatu meja juga ada fotonya. Ekspresi anak-anak ketika di dalam kelas menunjukkan sikap yang senang. Kegiatan hari ini berbaris, melingkar, berdoa, bernyanyi, mengerjakan LK, dan mencocokkan gambar amplop karena temanya alat komunikasi.</p> <p>Di kelas juga ditempel cermin anak-anak senang sekali bisa melihat dirinya dengan merapihkan pakaiannya, rambutnya dan melihat wajahnya. Ada yang tersenyum, ada yang merengut, ada yang cuek, anak-anak juga mendengarkan penjelasan mengenai sikap belajar, cara menyimpan sepatu yang benar. Berpakaian yang rapih dan bersih, tatacara memasuki ruangan dan kelas, tatacara menggunakan mainan dan menyimpan tas di dalam loker.</p>

2) Catatan observer dari lembar evaluasi harian

Catatan observer merupakan catatan yang berisikan kegiatan juga perilaku anak dan guru yang terjadi selama berlangsungnya penerapan TPM Kurikulum 2013 PAUD di dua TK selama kurang lebih empat bulan dari bulan Maret hingga Juni 2016. Pengumpulan dan penulisan catatan observer dibantu oleh asisten observer yang tergabung dalam tim peneliti TPM Kurikulum 2013 PAUD sebanyak tiga orang pada tiap TK namun hanya satu orang yang melakukan observasi setiap harinya. Berikut format dan contoh catatan observer yang didapat dari lembar evaluasi harian :

Tabel 3.4
Contoh Catatan Observer dari Lembar Evaluasi Harian

<p>Hari/ Tanggal : Selasa, 29 Maret 2016</p>
<p>Observer : D</p>
<p>Catatan Simulasi dilakukan secara bergantian, namun dirasa kurang kondusif karena jumlah siswa (dalam pergantian) terlalu banyak.</p>

Hampir seluruh anak memerhatikan kegiatan menempel poster
Diakhir kegiatan guru mengingatkan anak untuk selalu mengucapkan
salam dan mengetuk pintu sebelum masuk kelas / rumah

3) Daftar ceklis dari lembar evaluasi harian

Daftar ceklis merupakan sebuah daftar pernyataan berisikan konten-konten yang bertujuan mengevaluasi kegiatan guru dalam mengimplementasikan program TPM Kurikulum 2013 PAUD selama kurang lebih empat bulan dari bulan Maret hingga Juni 2016. Ada dua jenis daftar ceklis dari lembar evaluasi yang digunakan yang *pertama* yaitu daftar ceklis lembar evaluasi harian membangun hubungan yang positif oleh guru dan *kedua* yaitu daftar ceklis lembar evaluasi kegiatan harian implementasi pengembangan karakter dasar anak melalui TPM berdasarkan kurikulum 2013. Berikut contoh dua jenis daftar ceklis yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 3.5
Daftar Ceklis
Contoh Lembar Evaluasi Harian Membangun Hubungan yang Positif
oleh Guru

Nama TK : Yayasan Amal Keluarga
Hari/Tgl : Jum'at, 20 Mei 2016
Observer : DP

No	Item	Ya	Tidak
1	Menyambut setiap anak di depan pintu kelas dengan ramah, hangat serta menyebut namanya disertai dengan ucapan salam (misalnya: Assalamualaikum wr. Wb.)	√	
2	Membaca doa (misalnya: Bismillah) pada setiap awal kegiatan dan mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan syukur (misalnya: Alhamdulillah)	√	
3	Ikut terlibat dalam aktivitas rutin dan bermain anak	√	
4	Bercanda dan bergurau dengan anak	√	
5	Meminta maaf jika melakukan kesalahan	√	
6	Memberikan pujian dan hadiah (bintang) pada perilaku baik anak atau pada tugas yang sudah anak lakukan dengan baik	√	
7	Menanyakan pada anak apa saja yang dapat membuat anak bahagia dan hal-hal apa saja yang membuat anak sedih	√	

8	Mengucapkan kalimat Toyyibah seperti Alhamdulillah, Subhanallah, Masyallah, Astagfirullah, dll ketika anak berperilaku positif (berakhlak mulia)	√	
9	Setiap kali anak membuat karya, guru memasang hasil karya anak di tempat yangtelah disediakan	√	
10	Mengirim sms atau telp kepada orang tua setiap kali guru melihat anak melakukan perilaku positif yang istimewa atau special	√	

Tabel 3.6
Daftar Ceklis
Contoh Lembar Evaluasi Kegiatan Harian Implementasi Pengembangan
Karakter Dasar anak Melalui TPM berdasarkan Kurikulum 2013

Nama TK : Yayasan Amal Keluarga
Hari/Tgl : Jum'at, 20 Mei 2016
Observer : DP

No	Item	Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan clipchart yang akan disampaikan pada anak yaitu tentang cara menutup aurat	√	
2	Guru memastikan setiap anak memberikan perhatian pada apa yang akan disampaikan guru. (jangan diberikan penjelasan jika masih ada anak belum memberikan perhatian pada apa yang akan disampaikan guru).	√	
3	Guru menjelaskan tentang apa itu aurat serta menjelaskan tentang pentingnya mengetahui dan melaukan tata cara menutup aurat	√	
4	Guru memperlihatkan dan membacakan clipchart tata cara menutup aurat pada perempuan dan laki-laki.	√	
5	Guru dapat meminta salah seorang anak laki-laki atau perempuan untuk menyebutkan seperti apa menutup aurat bagi laki-laki dan perempuan.		√

c. Kuesioner

Kuesioner dalam penelitian ini merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yaitu dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Sugiyono, 2013). Kuesioner diberikan kepada guru dan kepala sekolah

setelah TPM Kurikulum 2013 PAUD selesai diimplementasikan yaitu pada tanggal 29 Juni 2016 sebagai bahan evaluasi. Adapun contoh kuesioner refleksi guru yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.7
Contoh Refleksi Guru Hasil Implementasi Program Pengembangan Karakter Dasar Anak Melalui TPM Berdasarkan Kurikulum 2013

Guru : G3	
Sekolah : TK.Amal Keluarga	
Hari/Tanggal : Rabu, 29 Juni 2016	
1.	Dampak yang dirasakan, perkembangan perilaku anak menjadi lebih tertib lebih teratur, anak menjadi tau hal hal yang belum diketahui. Anak yang kurang bisa di atur sebelum melakukan program pengembangan ini sekarang jadi lebih teratur, ketika datang ke sekolah anak jadi selalu mengucapkan salam, dan selalu menyimpan sepatunya di rak sepatu, menyimpan tasnya di loker. Anakpun jadi lebih mandiri dan tidak selalu tergantung pada guru atau orang tuanya. Selain itu dampak positif yang ditimbulkan dari program ini anak menjadi lebih focus, lebih baik. Motorik anak jadi lebih terlatih dengan adanya program ini dan menjadi lebih semangat ketika mengikuti kegiatan di sekolah karena ada kegiatan perkembangan ini, apalagi ketika sudah masuk kelas, anak anak terlihat senang duduk di circle time dan tau hal hal baru seperti cara makan yang benar, tata cara berdoa yang benar, sikap belajar yang benar dan yang paling menyenangkan bagi anak adalah ketika bercerita dan melihat video bersama sama di circle time dan anakpun senang ketika hasil karya mereka di tempel di papan hasil karya dan diberikan reward di papan bintang.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, wawancara dan sumber lainnya sehingga akhirnya data temuan menjadi mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan, Bikllen & Knopp, 1982). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *thematic analysis* (analisis tematik). Analisis tematik menurut Daly, Kellehear dan Glikzman (dalam Fereday dan Cichrane, 2006, hlm. 3-8) “...is a search for themes that emerge as being important to the description of the phenomenon”. Maksud

pernyataan tersebut yaitu bahwa analisis tematik merupakan sebuah teknik dengan mencari tema yang muncul dalam data penelitian dan merupakan bagian penting untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi.

Pada dasarnya analisis tematik merupakan teknik memberikan laporan dengan menekankan pada jawaban-jawaban atas pertanyaan penelitian, sehingga menghasilkan tema pelaporan yang sesuai dengan pertanyaan yang termuat dalam rumusan masalah penelitian (Hancock dan Algozzine, 2006). Oleh karena itu dalam penelitian ini mengacu pada pertanyaan penelitian terkait identifikasi perubahan sikap disiplin, mandiri dan ambivalen sikap beserta faktor yang turut mempengaruhinya. Pengidentifikasian tema dalam analisis ini dilakukan dengan terus membaca hasil temuan secara berulang sehingga membentuk suatu pola atau kategori yang akan dijadikan bahan untuk analisis (Fereday dan Cichrane, 2006). Adapun proses analisis tematik dalam penelitian ini setelah ditentukan tema berdasarkan rumusan masalah yaitu sebagai berikut (Chaedar, 2010; Thomas dan Harden, 2007):

1. Melakukan Pengkodean Data (*Coding*)

Data yang telah diperoleh selama penelitian diberikan kode-kode sesuai dengan tema yang didasarkan pada rumusan pertanyaan penelitian. Dalam tahap ini peneliti mengidentifikasi data yang dapat membantu peneliti untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan perubahan sikap anak dan faktor yang mempengaruhi perubahan sikap. Adapun contoh proses pengkodean dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

Tabel 3.8
Contoh Proses *Coding*/ Kode Data

Data	Kode
<u>Pertama masuk anak-anak merasa senang disambut oleh ibu dan bapak guru dengan wajah yang gembira dengan lingkungan dan suasana baru. Anak-anak merasa senang dengan adanya perubahan kelas memakai karpet, loker yang ada foto dirinya sendiri dan rak sepatu meja juga ada fotonya. Ekspresi anak-anak ketika di dalam kelas menunjukkan sikap yang senang. Kegiatan hari ini berbaris,</u>	<ul style="list-style-type: none"> • Senang disambut guru (sikap penerimaan) • Senang terhadap perubahan kelas (sikap penerimaan)

<p>melingkar, berdoa, bernyanyi, mengerjakan LK, dan mencocokkan gambar amplop karena temanya alat komunikasi.</p> <p><u>Di kelas juga ditempel cermin anak-anak senang sekali</u> bisa melihat dirinya dengan merapihkan pakaiannya, rambutnya dan melihat wajahnya.</p> <p>Setelah masuk, <u>anak-anak menyimpan tas di loker masing-masing</u>, kemudian <u>berbaris di depan ruangan kelas</u>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Senang adanya cermin (sikap penerimaan) • Anak menyimpan tas di loker (perubahan sikap disiplin) • Anak baris di depan ruangan kelas (perubahan sikap disiplin)
---	---

Proses *coding* terhadap hasil catatan harian guru, catatan observer, hasil refleksi dan wawancara dalam penelitian ini dapat dilihat selengkapnya pada lampiran III.

2. Kategorisasi Kode ke dalam Tema

Tahapan selanjutnya yaitu melakukan kategorisasi kode-kode yang muncul pada data dengan tema yang didasarkan pada pertanyaan penelitian. Adapun proses kategorisasi kode ke dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

Tabel 3.9
Kategorisasi Kode

Tema	Sub Tema
Perubahan sikap anak melalui penerapan TPM Kurikulum 2013 PAUD	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan sikap disiplin • Perubahan sikap mandiri • Ambivalen sikap • Kebiasaan anak sebelum diterapkan TPM Kurikulum 2013 PAUD • Penilaian guru terhadap perubahan sikap anak • Perilaku anak yang belum berkembang
Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perubahan sikap disiplin dan mandiri anak	<ul style="list-style-type: none"> • Desain lingkungan yang supportif • Kesesuaian guru dalam menerapkan langkah-langkah kegiatan sesuai pedoman • Penguatan dan ancaman

Proses kategorisasi kode dalam penelitian ini dapat dilihat selengkapnya pada lampiran III. Berdasarkan tahapan analisis data yang diuraikan di atas, penjelasan digambarkan secara naratif pada hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV.

F. Validitas dan Reliabilitas Data

Validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu, sementara reliabilitas kualitatif mengidentifikasi bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain (Gibbs dalam Creswell, 2014). Ada beberapa teknik untuk menguji validitas, yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Triangulasi.

Triangulasi merupakan suatu proses penguatan terhadap bukti penelitian dengan cara menggunakan berbagai macam sumber, metode, peneliti dan teori yang berbeda (Creswell, 2012). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber data dengan melakukan berbagai teknik data yang berbeda-beda diantaranya hasil wawancara, catatan observasi dari observer juga guru, dan kuesioner (Creswell, 2014). Sumber tersebut dilakukan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2015). Melalui triangulasi ini penulis berharap bahwa penelitian yang dilakukan akan menjadi lebih akurat dan kredibel serta mengurangi bias dari penggunaan jenis data yang hanya menggunakan satu jenis data saja. Adapun contohnya yaitu:

“Pada kegiatan bercerita bila media cerita yang akan disampaikan terlalu banyak tulisan dibanding gambar anak-anak akan cepat jenuh sehingga konsentrasi minimal mau mendengarkan ...”

(Catatan Refleksi G6, Rabu 29 Juni 2016)

“Beberapa anak kurang konsentrasi, sehingga kegiatan membaca cerita kurang mendapat perhatian anak. Seorang anak mengatakan gambarnya tidak kelihatan karena buku ukurannya tidak besar dan tulisannya mungkin terlalu banyak”

(Catatan Observer N, Kamis 2 Juni 2016)

“Paling dari isi beberapa buku cerita aja konteksnya. Kalau gambar bagus tapi kalau kata-kata lebih baik kita yang nyusun aja gitu”

(Wawancara G5, Jum'at 19 Mei 2017)

Berdasarkan contoh data di atas menunjukkan meskipun penulis menggunakan teknik pengumpulan data dan pengambilan waktu yang berbeda namun partisipan secara konsisten menyatakan hal yang serupa bahwa pada

beberapa media buku cerita tulisan terlalu mendominasi sehingga hal tersebut peneliti jadikan masukan untuk perbaikan program.

2. *Member checking*

Penulis melakukan pengecekan terhadap temuan kepada partisipan atau sumber dalam penelitian yang telah dilakukan. Hal tersebut berfungsi untuk menilai apakah temuan tersebut akurat atau tidak. Meskipun tidak terdapat pernyataan *member checking* dari pasrtisipan, namun penulis sudah mengkomunikasikan kepada semua guru dan kepala sekolah di dua TK mengenai keakuratan dari temuan yang penulis peroleh selama melaksanakan penelitian, terutama pada hal yang terkait dengan interpretasi penulis terhadap temuan penelitian. Sehingga apa yang peneliti sajikan pada hasil penelitian merupakan temuan yang telah diakui dan dibenarkan oleh sumber. Pelaksanaan *member checking* ini dilakukan dengan berdiskusi setelah pengumpulan data dan menemukan hasil atau kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi data dan koding.

3. Refleksivitas

Selain melakukan triangulasi dan *member checking* penulis juga melakukan refleksivitas pada penelitian ini. Creswell (2014) menyatakan bahwa pelaksanaan refleksivitas bertujuan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan sehingga bersifat objektif dari interpretasi peneliti.

Refleksivitas yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu keputusan pemilihan tema penelitian seputar penerapan TPM Kurikulum 2013 PAUD. Pemilihan tema didasarkan pada ketertarikan penulis terhadap program tersebut. Penulis merupakan bagian dari tim program TPM Kurikulum 2013 PAUD yang awalnya tidak terfikirkan untuk mengambil tema ini. Semenjak Desember 2014 penulis ikut serta dalam setiap kegiatan atau agenda program TPM Kurikulum 2013, hal tersebut yang kemudian membuat penulis tertarik dan menyatakan keinginan untuk melakukan penelitian dalam ranah TPM Kurikulum 2013 PAUD. Dengan posisi penulis yang telah terjun ke lapangan memberikan kemudahan serta gambaran seperti apa kondisi nyata di lapangan, tetapi karena sebelumnya telah ada tiga orang mahasiswa yang sama-sama

menggunakan beberapa sumber data yang sama maka membuat penulis harus sangat berhati-hati dalam mengolah sumber data tersebut. Oleh karena itu penulis membaca dan mengingat seluruh data serta melakukan koding berulang tanpa mengetahui seperti apa hasil koding dari ketiga mahasiswa yang telah mengolah data tersebut. Hal ini dilakukan untuk menghindari plagiarisme yang dapat merugikan penulis juga orang-orang yang terlibat dalam penelitian TPM kurikulum 2013 PAUD.

Selain itu penulis melakukan reflektivitas terkait hubungan dengan partisipan. Penelitian ini dilaksanakan di TK Yayasan Amal Keluarga dan TK Tunas Harapan. Alasan memilih lokasi itu karena TK tersebut merupakan dua dari tiga TK yang telah menerapkan program TPM Kurikulum 2013 PAUD di Indonesia. Dalam penelitian ini posisi penulis adalah sebagai peneliti dan juga asisten yang tergabung dalam tim peneliti oleh karena itu semenjak program TPM Kurikulum 2013 PAUD belum diterapkan penulis sudah terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk melihat seperti apa pembelajaran di tiga TK tersebut dan juga melihat pembiasaan-pembiasaan yang umumnya dilakukan dimasing-masing TK. Pemilihan lokasi ini memberikan manfaat bagi penulis karena disisi lain penulis telah mengenal seluruh kepala sekolah, guru beserta anak-anak sehingga partisipan tidak merasa canggung untuk berdiskusi juga berkomunikasi saat pengambilan data. Selain itu penulis selalu berupaya meyakinkan partisipan untuk tidak menyembunyikan apabila menemukan kelemahan di lapangan dengan mengatakan bahwa apabila ada kekurangan dan kelemahan akan penulis jadikan sebagai bahan evaluasi program agar menjadi lebih baik dimana hal tersebut tentunya memberikan manfaat bagi penulis sekaligus asisten dalam tim peneliti program.

Namun, penulis menyadari dengan adanya hubungan dengan partisipan mungkin saja mempengaruhi keputusan para guru untuk menerima peneliti untuk melakukan pengambilan data setelah hampir satu tahun lamanya penerapan program, misalnya ada rasa tidak enak atau mungkin kejadian yang lupa tetapi ketika peneliti meminta untuk melakukan pengambilan data guru tidak enak untuk menolak sehingga berupaya untuk mengingat kembali. Hal tersebut menjadi pertimbangan peneliti ketika melakukan penelitian program

TPM Kurikulum 2013 PAUD ini. Oleh karena itu setelah peneliti menjelaskan tujuan dan melakukan permohonan penelitian yang diserahkan ke kepala sekolah, peneliti melakukan diskusi sebelum akhirnya benar-benar dilakukan pengambilan data yang sesuai dengan prosedur. Diskusi dilakukan dengan guru dan kepala sekolah, salah satunya terkait posisi penulis sebagai peneliti dan juga asisten tim peneliti program, sehingga partisipan memiliki hak untuk mengajukan keberatan terhadap penelitian yang penulis lakukan.

Selain posisi penulis dalam lokasi penelitian, refleksi yang dilakukan juga terkait dengan kemampuan penulis dalam melakukan analisis data kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan hal yang baru bagi penulis. Ketidaktahuan dan kurangnya pemahaman penulis terkait dengan pendekatan kualitatif sempat membuat peneliti khawatir dan merasa tidak yakin pada awal penelitian, namun kekhawatiran tersebut disertai dengan keyakinan dan dukungan pembimbing membuat peneliti terpacu untuk mempelajari lebih dalam bagaimana melakukan penelitian kualitatif. Meskipun, peneliti menyadari akan banyak kekurangan dalam proses dan pelaporan, tetapi peneliti sangat meyakini betul bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan semaksimal mungkin agar terlaksana sesuai prosedur yang seharusnya.

G. Isu Etik

Penelitian ini dilakukan pada orang dewasa yang berusia di atas 18 tahun dan anak di bawah usia 18 tahun. Peneliti merasa perlu untuk menjaga etika penelitian untuk meminimalisir resiko-resiko yang berdampak negatif secara fisik maupun psikologis terhadap partisipan. Howitt (2010) berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif, seseorang dihargai secara utuh sebagai individu. Oleh karena itu partisipan memiliki hak-hak yang harus dipenuhi. Terkait isu etik tersebut, dalam proses penelitian ini, hak-hak partisipan yang menjadi subjek penelitian diupayakan peneliti penuhi.

Langkah yang peneliti lakukan pertama sebelum proses pengumpulan data yaitu dengan menjelaskan tujuan penelitian kepada kepala sekolah selaku partisipan. Meskipun para partisipan guru dan kepala sekolah merupakan orang-orang yang sebelumnya telah peneliti kenal sebelumnya, namun peneliti tetap

meminta izin atau persetujuan secara formal kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian yang dilakukan sesuai dengan prosedur yaitu dengan mengajukan permohonan resmi berupa surat permohonan izin melakukan penelitian dari Universitas. Persetujuan dari partisipan merupakan hal mutlak yang harus dilakukan oleh seorang peneliti ketika akan melaksanakan suatu penelitian (Creswell, 2014), hal tersebut untuk menciptakan rasa percaya dan rasa nyaman saat melakukan penelitian. Setelah melakukan izin kemudian peneliti memberikan hak partisipan terkait kesediaan waktu untuk melakukan pengambilan data.

Proses pengambilan data dilakukan melalui proses izin kembali kepada yang bersangkutan terlebih dahulu seperti merekam suara saat proses wawancara. Sebelumnya pengambilan data peneliti memberikan pemahaman agar partisipan dapat memberikan data yang objektif dan apa adanya sesuai dengan kenyataannya tanpa perlu merasa canggung untuk mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan kekurangan juga kelemahan yang mereka temukan. Selain itu pada proses analisis dan interpretasi data, peneliti menggunakan nama inisial pada partisipan selama proses *coding* dan penulisan hasil penelitian. Hal tersebut dilakukan karena peneliti harus mampu memproteksi anonimitas individu (Creswell, 2014). Namun terkait pencantuman nama lokasi penelitian, kedua pihak lembaga telah memberikan izin untuk mencantumkan nama lembaga dipenelitian ini, meskipun begitu tetapi peneliti tidak menuliskan secara rinci profil dari kedua lembaga.

Peneliti tidak merekayasa hasil uraian dari kejadian atau peristiwa yang telah terjadi dan peneliti berupaya untuk menggambarkan serta mendeskripsikan detail hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang mendukung serta sesuai dengan prosedur. Selain itu ketika proses interpretasi data peneliti melakukan cek dan mengkomunikasikan kepada partisipan yang kemudian disetujui oleh partisipan sehingga menghindari adanya unsur menguntungkan pihak peneliti namun benar-benar diakui oleh narasumber.